

ANALISIS AKURASI DATA MELALUI PENDATAAN PRODESSEL 2022 PADA DESA WANCIMEKAR

¹ Dimas Wijanarko, ² Nia Yuniarsih

¹ mn19.dimaswijanarko@mhs.ubpkarawang.ac.id

² nia.yuniarsih@ubpkarawang.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Jl. HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang, 41361, Indonesia

Abstrak

Pendataan administrasi masyarakat merupakan salah satu bukti bahwa negara mengakui keberadaan masyarakat dengan melengkapi biodata dan informasi pribadi berkaitan dengan profil keluarga, pencatatan ini biasa disebut pencatatan sipil yang biasanya diproses melalui RT atau rukun tetangga, RW atau rukun warga, Desa/Kelurahan, Kecamatan, dan sampai ke tahap Kabupaten atau Kota yang biasanya disalurkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). Keakuratan data pada SDGs dapat membantu pemenuhan data yang nantinya dibutuhkan oleh data Prodeskel yang dimiliki oleh pemerintahan Desa Wancimekar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan Participatory Learning and Action (PLA) pada Desa Wancimekar. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sifat penelitian ini adalah komparatif atau perbandingan yang dimana akan membandingkan data Prodeskel Desa Wancimekar tahun 2021 dan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Data prodeskel 2022 mengalami kekurangan data pada jumlah luas wilayah hingga mencapai -233.014 Ha. Data ini tentu akan menjadi permasalahan serius untuk pemerintahan desa wancimekar karena akan ada pihak audit yang memperlakukan total wilayah yang berkurang sebanyak 50%. Serta jumlah penduduk dan kepala keluarga memiliki selisih jumlah laki-laki dan perempuan pada prodeskel 2022 mencapai -319 jiwa dan -983 jiwa serta kekurangan jumlah total mencapai -1302 jiwa hasil observasi untuk pengumpulan prodeskel ini dapat dinyatakan Tidak Akurat karena banyaknya kekurangan data yang tidak bisa diisi untuk prodeskel 2022.

Kata kunci : Administrasi, Manajemen Desa, Prodeskel, SDGs, Pencatatan Sipil.

Abstract

Community administration data collection is one proof that the state recognizes the existence of the community by completing biodata and personal information related to family profiles. to the Regency or City stage which is usually distributed to the Population and Civil Registration Service (Dukcapil). The accuracy of the data on the SDGs can help fulfill the data that will be needed by the Prodeskel data owned by the Wancimekar Village government. The research method used in this study is related to Participatory Learning and Action (PLA) in Wancimekar Village. So this research uses qualitative research methods. The nature of this research is comparative or comparison which will compare the data from the Wancimekar Village Prodeskel in 2021 and 2022. The results of this study indicate that the 2022 Prodeskel data lacks data on the total area of up to -233,014 Ha. This data will certainly be a serious problem for the Wancimekar village government because there will be an audit party who is concerned about the total area being reduced by 50%. And the number of residents and heads of families has a difference in the number of men and women in the 2022 prodeskel reaching -319 people and -983 people and the total shortage reaches -1302 people. The results of observations for the collection of this prodeskel can be declared Inaccurate because of the large number of data deficiencies that cannot be obtained. filled in for the 2022 prodeskel.

Keywords: Administration, Village Management, Prodeskel, SDGs, Civil Registration.

PENDAHULUAN

Melengkapi administrasi pribadi dalam kehidupan bernegara adalah salah satu bentuk kebutuhan bagi kita sebagai masyarakat negara Indonesia untuk meminta pengakuan negara dalam bentuk kewarganegaraan. Dengan melengkapi administrasi, negara dapat mengetahui besaran jumlah penduduk, status, pajak, alamat dan data lainnya yang sangat membantu kehidupan kita sehari-hari. Sebaliknya, masyarakat dapat hidup dengan merasakan manfaat bila melengkapi pendataan seperti Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga.

Pendataan administrasi masyarakat merupakan salah satu bukti bahwa negara mengakui keberadaan masyarakat dengan melengkapi biodata dan informasi pribadi berkaitan dengan profil keluarga, pencatatan ini biasa disebut pencatatan sipil yang biasanya diproses melalui RT atau rukun tetangga, RW atau rukun warga, Desa/Kelurahan, Kecamatan, dan sampai ke tahap Kabupaten atau Kota yang biasanya disalurkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil).

Dalam lingkup informasi dan penyediaan data pada suatu daerah dibawah kecamatan atau yakni desa memiliki tanggung jawab untuk mendata dan mengelola besaran data masyarakat yang ada pada suatu daerah lingkup desa tersebut. Oleh karena itu, pendataan yang memiliki urgensi lebih berada pada desa yang biasanya dicatat secara online melalui website Profil Desa dan Kelurahan.

Pernyataan Mendagri RI dalam Nurmasita (2015) Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desan dan kelurahan. Pelaksanaan kegiatan penyusunan Profil Desa dan Kelurahan dilakukan oleh Kelompok Kerja (Pokja) yang masing-masing berada pada tingkatan Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota hingga Provinsi.

Desa Wancimekar merupakan desa yang berada di Kecamatan Kotabaru atau termasuk wilayah domisili Cikampek yang berpusat kabupaten Karawang merupakan salah satu contoh desa yang memiliki program untuk melengkapi Profil Desa dan Kelurahan. Saat ini program yang sedang berjalan pada Desa Wancimekar adalah Pelaksanaan SDGs atau *Sustainable Development Goals*. Menurut Nurinah

Ulfah (Ekrut.com, 2022) Program ini memiliki tujuan pembangunan berkelanjutan yang disusun oleh PBB dalam rangka menyejahterakan masyarakat dunia dengan tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di negara yang membutuhkan bantuan.

SDGs ini memiliki program yang berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Disusun sejak 25 September 2015, tujuan SDGs meliputi 3 dimensi mulai dari lingkungan, sosial, dan ekonomi. Adapun 17 tujuan yang dimaksud ada di bawah ini :

1. Menghapus kemiskinan (*no poverty*)
2. Mengakhiri kelaparan (*zero hunger*)
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*)
4. Pendidikan bermutu (*quality education*)
5. Kesetaraan gender (*gender equality*)
6. Akses air bersih dan sanitasi (*clean water and sanitation*)
7. Energi bersih dan terjangkau (*affordable and clean energy*)
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economy growth*)
9. Industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovations, and infrastructure*)
10. Mengurangi ketimpangan (*reduce inequality*)
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*)
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*responsible consumption and production*)
13. Penanganan perubahan iklim (*climate action*)
14. Menjaga ekosistem laut (*life below water*)
15. Menjaga ekosistem darat (*life on land*)
16. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat (*peace, justice, and strong institution*)
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnership for the goals*)

Keakuratan data pada SDGs dapat membantu pemenuhan data yang nantinya dibutuhkan oleh data Prodeskel yang dimiliki oleh pemerintahan desa.

Desa atau Kelurahan sejatinya hanya bersifat merangkum dan mendistribusikan data dari setiap Dusun, RW dan RT.

Guna mendukung kedua program ini, pemerintah desa memiliki kewajiban untuk memerintahkan kelompok kerja untuk disegerakan agar tujuan dan maksud dari Prodeskel dan SDGs 2022 dapat terlaksana dengan baik. Pada dasarnya proses administrasi desa merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan baik masyarakat maupun negara itu sendiri.

Sebelumnya pelaksanaan SDGs Desa Wancimekar ini telah dilaksanakan selama 1 tahun semenjak pergantian kepala desa yang baru yakni Bapak Dimyat Sudrajat selaku Kepala Desa/Lurah yang menjabat pada periode saat ini. Tentunya pelaksanaan SDGs dan Prodeskel tahun 2022 ini perlu dipercepat guna mencapai tujuan dari program itu sendiri.

Prodeskel tahun 2021 Desa Wancimekar menyatakan bahwa saat ini desa wancimekar memiliki luas wilayah sebesar 445,396000 Ha. Memiliki tipolog pesawahan dengan klasifikasi swadaya. Adapun data umum mengenai Tata Guna lahan Desa Wancimekar pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Tata Guna Lahan dan Produksi

-- Sawah (Ha)	177,6340
-- Tegal/Ladang (Ha)	0,0000
-- Pemukiman (Ha)	245,6620
-- Pekarangan (Ha)	0,0000
-- Tanah Rawa (Ha)	0,0000
-- Pasang Surut (Ha)	0,0000
-- Lahan Gambut (Ha)	0,0000
-- Situ/Waduk/Danau (Ha)	0,0000
-- Perkebunan (Ha)	0,0000
-- Tanah Kas Desa (Ha)	7,9000
-- Fasilitas Umum (Ha)	14,2000
-- H u t a n (Ha)	0,0000
-- Jumlah Luas Wilayah (Ha)	445,3960

Sumber : Prodeskel Desa Wancimekar (2021)

Kemudian pada Prodeskel 2021 Desa Wancimekar memiliki jumlah penduduk dan kepala keluarga yang ada pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2

Data Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Wancimekar

Jumlah Laki-Laki (orang)	8.523
Jumlah Perempuan (orang)	8.969
Jumlah Total (orang)	17.492
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	4.389
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	3.927

Sumber : Prodeskel Desa Wancimekar (2021)

Pada data diatas, Desa Wancimekar memiliki jumlah laki-laki sebanyak 8.523 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 8.969 jiwa dengan total populasi sebesar 17.492 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.389 kepala keluarga.

Akan tetapi, data diatas dan data selanjutnya pada Prodeskel 2021 belum dapat dikatakan akurat karena beberapa faktor yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dengan kepemimpinan sebelumnya yang kalah saat Pilkades membawa dampak pada dihilangkannya data-data umum seperti yang ada pada prodeskel.
2. 2021 adalah awal berjalannya program SDGs
3. 2022 adalah masa proses transisi dari kepemimpinan RT sebelumnya karena telah berakhirnya periode.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka data tersebut akan diuji dengan observasi lapangan yang didukung dengan program KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang 2022 tepatnya di Desa Wancimekar dengan menilai hasil kinerja aparatur desa selama 1 tahun menjabat di Desa Wancimekar. Data ini masih menjadi data yang tidak valid dikarenakan tidak adanya data 2020 sebagai perbandingan data prodeskel 2021. Oleh karena itu, data prodeskel 2022 akan menjadi sample pada penelitian ini untuk menilai seberapa perkembangan SDGs dan Prodeskel pada Desa Wancimekar. Atas dasar penelitian tersebut, Penulis memberikan penelitian ini dengan judul “Analisis Akurasi Data Melalui Pendataan Prodeskel 2022 Pada Desa Wancimekar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan *Participatory Learning and Action* (PLA) pada Desa Wancimekar. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif dimana upaya penggalan data dan penelaahan data dimaksudkan untuk mencari makna atas apa yang terjadi di lapangan. Kemudian sifat penelitian ini adalah komparatif atau perbandingan yang dimana akan membandingkan data Prodeskel Desa Wancimekar tahun 2021 dan 2022.

Langkah langkah pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yang dimana sebagai berikut

1. Pengumpulan data Prodeskel
2. Akumulasi data Prodeskel
3. Komparasi data Prodeskel

Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, reduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pengumpulan Data Prodeskel

Tahapan pengumpulan ini dilakukan oleh tim KKN. Sebelumnya tata permintaan prodeskel dapat diambil secara langsung di kantor desa apabila prodeskel 2022 telah di selesaikan. Akan tetapi, bagian pelayanan desa menyampaikan bahwa data prodeskel masih belum matang dan meminta bantuan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi secara lapangan ke Rumah RW dan RT untuk melakukan permintaan data. Permintaan data dilakukan dengan memberikan lembar Prodeskel Kosong untuk nantinya diisi oleh RT atau RW dan diisi sesuai dengan kebutuhan yang ada pada Prodeskel.

Pengumpulan data secara *Door-To-Door* sebenarnya merupakan cara paling efektif untuk mengumpulkan data dengan memberikan tenggat waktu selama 1 minggu kepada RT dan RW. Akan tetapi pelaksanaan ini mengalami molor waktu dikarenakan seluruh RW melempar tanggung jawab ke RT dan berdampak kepada keputusan *Door-To-Door* ke rumah RT saja namun tidak membawa perubahan.

Sehingga data yang di dapat tidak akurat dengan banyaknya bagian lembar prodeskel yang kosong atau diisi dengan cara menembak data berdasarkan kira-kira atau tidak aktual.

Ada beberapa alasan yang menjadi perhatian penulis yakni terkait masa transisi ketua RT yang saat ini tahun 2022 masih merupakan RT yang baru. Kebanyakan ketua RT yang baru ini tidak diwariskan data sebelumnya dan belum melakukan penginputan secara soft file. Sehingga tim KKN melakukan pengisian data secara manual dengan melihat Kartu Keluarga Setiap RT.



Gambar 1. Observasi Pengumpulan Data Prodeskel ke Rumah RT dan RW

Sumber : KKN Desa Wancimekar (2022)



Gambar 2. Observasi Pengumpulan Data Prodeskel ke Rumah RT dan RW

Sumber : KKN Desa Wancimekar (2022)

Tahapan Akumulasi Data Prodeskel

Tahapan akumulasi Data Prodeskel dilakukan dengan penginputan lembar Prodeskel dilakukan dengan perangkat laptop dengan menggabungkan data setiap

RT dan RW ke dalam Excel. Pengumpulan data tetap membawa hasil yang tidak maksimal karena banyaknya data yang kosong dan data yang tidak akurat dengan aktual. Sehingga Tim KKN harus mengisi data dengan banyaknya data yang kosong.

Tabel 3

Akumulasi Data Prodeskel Banyak Kekosongan

DATA UMUM	RW 01					
	RT 01	RT 02	RT 03	RT 04	RT 05	RT 06
1. Tata guna Lahan dan produksi						
a. Tata guna Lahan						
Sawah	120					
Tegal/Ladang	5					
pemukiman						
pekarangan						
Tanah Rawa						
Pasang Surut						

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 4

Akumulasi Data Prodeskel Banyak Kekosongan

2. jumlah penduduk dan kepala keluarga								
a. Jumlah penduduk								
jumlah laki-laki	431	346	274	116	70	61	294	396
jumlah perempuan	456	353	247	113	64	52	301	472
jumlah total	887	699	521	229	134	113	595	868
jumlah kepala keluarga	300	236	164	70				195

Sumber : Data Diolah (2022)

Tahapan Komparasi Data Prodeskel

Tahapan komparasi ini meliputi data prodeskel tahun 2021 dan prodeskel 2022 Desa Wancimekar. Berdasarkan tahapan pertama dan kedua yang tidak maksimal dalam pencarian datanya, maka hasil minus atau kekurangan sudah pasti ditemukan dengan kurangnya data prodeskel 2022 dengan segala ketidakakuratan data.

Tabel 5

Perbandingan Prodeskel 2021 dan 2022 berserta selisihnya

a. Tata guna Lahan	PRODESSEL 2022	PRODESSEL 2021	SELISIH
Sawah	140	177,634	-37,634
Tegal/Ladang	10,5	0	10,5
pemukiman	16,53	245,662	-229,132
pekarangan	0,602		0,602
Tanah Rawa	0		0
Pasang Surut	0		0
Lahan Gambut	0		0
Situ/waduk/danau	0		0
perkebunan	0		0
Tanah Kas Desa	7,886	7,9	-0,014
failitas umum	2,27	14,2	-11,93
Hutan	0	0	0
Jumlah Luas Wilayah	212,382	445,396	-233,014

Sumber : Data Diolah (2022)

Data prodeskel 2022 mengalami kekurangan data pada jumlah luas wilayah hingga mencapai -233.014 Ha. Data ini tentu akan menjadi permasalahan serius untuk pemerintahan desa wancimekar karena akan ada pihak audit yang memperlmasalahkan total wilayah yang berkurang sebanyak 50%.

Tabel 5

Perbandingan Prodeskel 2021 dan 2022 berserta selisihnya

2. jumlah penduduk dan kepala keluarga	PRODESSEL 2022	PRODESSEL 2021	SELISIH
a. Jumlah penduduk			
jumlah laki-laki	8204	8523	-319
jumlah perempuan	7986	8969	-983
jumlah total	16190	17492	-1302
jumlah kepala keluarga	3499	4389	-890
kepadatan penduduk (Jiwa/KM2)	100	3927	-3827

Sumber : Data Diolah (2022)

Pada jumlah penduduk dan kepala keluarga, selisih jumlah laki-laki dan perempuan pada prodeskel 2022 mencapai -319 jiwa dan -983 jiwa serta kekurangan jumlah total mencapai -1302 jiwa.

Dapat dikatakan bahwa hasil observasi untuk pengumpulan prodeskel ini dapat dinyatakan Tidak Akurat karena banyaknya kekurangan data yang tidak bisa diisi untuk prodeskel 2022.

Evaluasi

Dari permasalahan diatas tentu menjadi pemimpin desa tidaklah mudah. Mengatasi masalah dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil terbaik tentu bukan lah semudah membalikan tangan. Terlebih lagi dengan fakta semua data ini yang membuktikan bahwa sistem administrasi yang ada dibawah desa masih dalam standar yang kurang mumpuni untuk pendataan. Sudah satu tahun sejak kepemimpinan kepala desa wancimekar tetapi data yang terkumpul masih terbilang cukup jauh. Apalagi mendengar fakta bahwa data warga di desa wancimekar masih dalam data berkas dan belum dilakukan penginputan data secara komputer. salah satu penghambat besar pada penelitian ini adalah kemampuan dari bawahan desa seperti RT dan RW. Untuk itu maka perlu dilakukan evaluasi dan pembelajaran kembali bagi RT dan RW untuk memiliki data yang akurat agar desa sebagai penampung data administrasi dapat menyelesaikan program Prodeskel 2022 dan SDGs 2022.

KESIMPULAN

Desa Wancimekar merupakan desa yang berada di kecamatan Kota Baru dan termasuk dalam wilayah administrasi Cikampek dan berada di Kabupaten Karawang. Pencatatan data pada prodeskel dan SDGs merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh aparatur desa sebagai pelayan masyarakat yang seharusnya bekerja secara maksimal agar masyarakat memiliki data yang akurat dan aman. Sehingga pada saat kebutuhan administrasi itu dibutuhkan, data masyarakat lengkap dan sesuai dengan seluruh data yang dimiliki atau Sinkron.

DAFTAR PUSTAKA

Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil desa dan kelurahan sebagai sumber informasi: Studi evaluasi tentang penyediaan informasi potensi desa dan kelurahan di sulawesi selatan oleh badan pemberdayaan masyarakat pemerintahan desa dan kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi selatan. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 449-467.

- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-169.
- MendagriRI. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri RI : Jakarta.
- Nurina Ulfah. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs): Kenali Definisi dan 17 Tujuannya Di Sini!. <https://www.ekrut.com/media/sdgs-adalah>. Diakses pada 14 Agustus 2022 Pukul 16.30.
- Rahdiana, N. (2020). Desa Tempuran Dalam Angka “Profil Desa Berkelanjutan” 2020. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2(2).
- Sakir, S., Astuti, L., Ishak, A., Walinegoro, B. G., & Novriando, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi Dan Komunikasi Online (Siskon). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43-48.